

PENGUNAAN QR CODE BUKU REKOMENDASI SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PENGUNJUNG DAN PEMINJAMAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMKN 4 MALANG

Novi Retno Priantina^{1*}, Venita Niken Ardiyanti², Dkk³

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, 65111, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nofi.retno.2002146@students.um.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 Sep 2022

Accepted: 5 Jun 2023

Published: 14 Jun 2023

Keyword:

Library, library existence,

QR Code

ABSTRACT

Perpustakaan pada dasarnya adalah sebuah bangunan yang memiliki berbagai macam koleksi baik secara tercetak maupun tidak tercetak. Hal ini sejalan dengan perpustakaan yang dimiliki oleh SMK Negeri 4 Malang. Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang memiliki berbagai macam koleksi, baik secara cetak maupun non-cetak. Memiliki berbagai macam koleksi dari buku hingga bebatuan dan fosil, tidak membuat perpustakaan SMK Negeri 4 Malang luput dari masalah. Salah satu masalah yang ditemukan peneliti pada saat observasi, yaitu kurangnya minat para siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau menggunakan beragam koleksi yang ada di sana. Meskipun di dalam perpustakaan sudah terdapat etalase informasi buku baru yang posisinya strategis, tetapi penggunaannya kurang maksimal sehingga pengunjung pun kurang melirik etalase tersebut. Maka dari itu, peneliti mengalihfungsikan etalase informasi buku baru menjadi etalase buku rekomendasi, memasang tatakan pada setiap buku rekomendasi, dan mengemas informasi isi buku dalam QR Code yang terpasang di etalase. Penggunaan QR Code buku rekomendasi di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang bertujuan untuk meningkatkan peminjaman koleksi, minat, dan jumlah pengunjung perpustakaan yang berujung pada peningkatan eksistensi perpustakaan. Metode yang kami gunakan adalah sosialisasi dan pelatihan mengingat peneliti membuat program kerja ini untuk pemustaka, khususnya kalangan siswa-siswi. Dari apa yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasanya sebuah terobosan dengan memanfaatkan media digital seperti QR Code adalah hal yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan penulis untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan dengan meningkatkan peminjaman koleksi, minat, dan jumlah pengunjung.

The library is basically a building that has various kinds of collections, both printed and non-printed. This is in line with the library owned by SMK Negeri 4 Malang. The Library of SMK Negeri 4 Malang has various collections, both printed and non-printed. Having various kinds of collections from books to rocks and fossils, does not make the library of SMK Negeri 4 Malang free from problems. One of the problems that the researcher found during the observation was the lack of interest in the students visiting the library to read or use the various collections there. Even though the library already has an information display case for new books that is in a strategic position, its use is not optimal so that visitors still don't even glance at the display case. Therefore, the researcher

changed the function of the new book information booth to a recommendation book shelf, put a placemat on each recommendation book, and packed the information on the contents of the book in a QR Code attached to the window. The use of the QR Code for recommended books in the SMK Negeri 4 Malang library aims to increase collection lending, interest, and the number of library visitors which leads to an increase in library existence. The method we use is outreach and training considering that the researchers made this work program for library users, especially among students. From what has been done, the researchers concluded that a breakthrough by utilizing digital media such as the QR Code is the right thing. This is evidenced by the achievement of the author's goal of maintaining the existence of the library by increasing collection lending, interest, and the number of visitors.

PENDAHULUAN

Perpustakaan pada dasarnya adalah sebuah bangunan yang memiliki berbagai macam koleksi baik secara tercetak maupun tidak tercetak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perpustakaan diartikan sebagai tempat, ruang atau gedung yang disediakan untuk pemeliharaan koleksi buku dan sebagainya. Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan dijelaskan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut Daryono dalam Potoboda dkk (2016), perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu perpustakaan umum, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan khusus.

Mengenai perpustakaan sekolah, menurut Engking Mudyana dan Royani dalam Sinaga (2011) perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Pada tingkatan dasar hingga tingkatan paling tinggi, diharapkan sekolah memiliki perpustakaan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 23 ayat (1) yang berbunyi, setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Maka, dapat dikatakan setiap sekolah membutuhkan perpustakaan sehingga perpustakaan sekolah tidak boleh kehilangan eksistensinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah hal berada atau keberadaan. Artinya, keberadaan perpustakaan akan terlihat jika pemustaka membutuhkan suatu informasi. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Jesia (2021) bahwa dengan didorong oleh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, maka eksistensi dari perpustakaan itu sendiri akan tetap ada. Eksistensi perpustakaan juga berkaitan erat dengan minat kunjung pemustaka. Pada teori Philip Kotler et al (2006:198) dalam Fitriyani dan Hengky (2019), mengatakan bahwa minat berkunjung disertakan dengan minat pembelian dan membeli kembali yang diukur dengan indikator yang sama, antara lain:

- a. Rasa ketertarikan, ketertarikan terhadap tempat; lingkungan; koleksi; pelayanan; dan lain-lain.
- b. Preferensi, aspek yang banyak dipilih pemustaka sebagai prioritas ketika mengunjungi dan menggunakan perpustakaan.

- c. Pencarian informasi, perilaku pemustaka dalam melakukan temu balik informasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu latar belakang; pengalaman; serta kebutuhan.

Apabila berporos pada perkembangan zaman, pemustaka lebih suka mencari sebuah informasi secara mudah dan cepat, terlebih pemustaka perpustakaan sekolah yang mayoritas adalah generasi Z. Salah satu media yang dapat menyajikan informasi dengan cepat dan akses yang mudah adalah Quick Response Code atau QR Code. Menurut Várallyai (2015) dalam Fitriyan (2017) QR Code adalah salah satu barcode berbentuk dua dimensi yang mana untuk mengetahui informasi di dalamnya harus menggunakan aplikasi pembaca QR Code.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, tempat peneliti melaksanakan magang MBKM, yaitu Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, dapat dikatakan cukup eksis. Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang memiliki berbagai macam koleksi, baik secara cetak maupun non-cetak. Perpustakaan tersebut juga memiliki perpustakaan digitalnya sendiri, yaitu PUSDIG GRAFIKA, yang dapat diunduh melalui Google Playstore. Tak hanya memiliki koleksi buku, terdapat juga batu alam, fosil, buku kuno, hingga pinisi.

Memiliki berbagai macam koleksi dari buku hingga bebatuan dan fosil, tidak membuat perpustakaan SMK Negeri 4 Malang luput dari masalah. Salah satu masalah yang ditemukan peneliti pada saat observasi, yaitu kurangnya minat para siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau menggunakan beragam koleksi yang ada di sana. Mayoritas para siswa datang ke perpustakaan hanya untuk mengerjakan tugas yang memang menjadi kewajiban karena tuntutan dari guru. Maka dengan kata lain, pemustaka atau para siswa memang jarang sekali menggunakan koleksi yang ada, kecuali mendapat dorongan atau tuntutan dari guru yang bersangkutan.

Selain itu, beragamnya koleksi di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang tidak serta merta membuat semua koleksi memiliki statistik peminjaman yang sama tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti, koleksi yang paling sering dipinjam adalah buku paket pelajaran dan novel. Padahal banyak koleksi lain yang berkualitas dan layak untuk dibaca, tetapi jarang diminati. Oleh sebab itu, akan sangat disayangkan jika para siswa melewatkan informasi yang berkualitas tersebut.

Di satu sisi, terdapat etalase informasi buku baru yang posisinya strategis, tetapi penggunaannya kurang maksimal karena perpustakaan tidak mengadakan buku baru secara berkala. Etalase selalu dalam keadaan terkunci dan hanya boleh dibuka oleh petugas perpustakaan sehingga pemustaka tidak dapat mengakses koleksi tersebut secara langsung. Hal itu membuat pemustaka hanya bisa melihat judul bukunya saja tanpa mengetahui informasi apa yang terkandung di dalamnya. Padahal, penting bagi pemustaka mengetahui isi buku secara sekilas untuk memutuskan apakah ia membutuhkan informasi tersebut atau tidak. Namun, penambahan informasi isi buku di etalase akan terlalu panjang dan membosankan sehingga dapat menurunkan nilai estetika etalase yang berujung pada penurunan minat pemustaka untuk memanfaatkan koleksi.

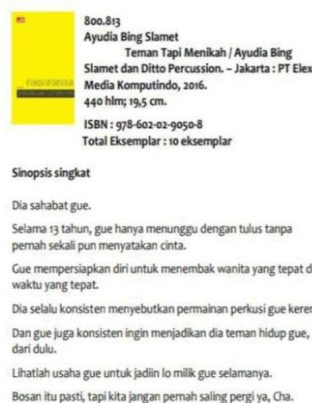
Maka dari itu, peneliti mengalihfungsikan etalase informasi buku baru menjadi etalase buku rekomendasi, memasang tatakan pada setiap buku rekomendasi, dan mengemas informasi isi buku dalam QR Code yang terpasang di etalase. Penggunaan QR Code buku rekomendasi di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang bertujuan untuk meningkatkan peminjaman koleksi, minat, dan jumlah pengunjung perpustakaan yang berujung pada peningkatan eksistensi perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Mengingat peneliti membuat program kerja ini untuk pemustaka, khususnya kalangan siswa-siswi, metode yang kami gunakan, yakni sosialisasi dan pelatihan. Metode ini kami gunakan karena sosialisasi merupakan cara paling efektif untuk mengenalkan program kami secara cepat sekaligus dapat menjangkau banyak siswa. Adapun target sosialisasi kami, yakni kader perpustakaan SMK Negeri 4 Malang yang biasa disebut ekstrakurikuler Pusja (Pustakawan Remaja). Saat sosialisasi, peneliti mengenalkan fungsi QR Code yang terpasang pada etalase dan deskripsi informasi yang terkandung di dalamnya. Kami juga mengadakan pelatihan untuk rekan-rekan Pusja mengenai cara membuat QR Code yang berisi informasi buku rekomendasi. Hal ini kami lakukan bukan tanpa tujuan, melainkan agar program kerja kami tetap berlanjut dan meninggalkan dampak positif walaupun masa magang kami telah usai. Adapun lokasi sosialisasi dan pelatihan pembuatan QR Code bertempat di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022.

HASIL PENELITIAN

QR Code menjadi media untuk merekomendasikan koleksi yang nantinya dapat menarik minat pengunjung perpustakaan untuk berkunjung dan menggunakan koleksi yang ada. Pemasangan QR Code dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022. Setiap buku memiliki satu QR Code yang ditempelkan pada etalase. Pemustaka cukup mengarahkan scanner handphone pada QR Code untuk mengetahui isi buku rekomendasi. Adapun informasi yang terkandung dalam QR Code adalah judul buku, sampul buku, pengarang, penerbit, tempat dan tahun terbit, nomor klasifikasi, deskripsi fisik, ISBN, dan sinopsis, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Informasi Buku Rekomendasi pada QR code
(Sumber: QR Code Novel Teman Tapi Menikah)

Buku rekomendasi juga dilengkapi dengan tatakan sehingga posisi buku menjadi lebih ideal dipandang mata, seperti gambar berikut:



Gambar 2. Etalase buku rekomendasi setelah pemasangan QR Code
(Sumber: Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang)

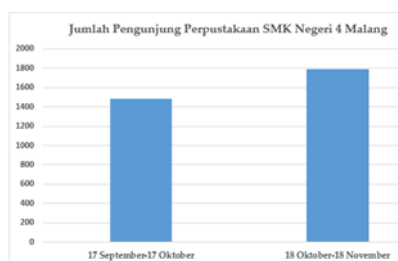
Dijelaskan dalam teori bahwa eksistensi perpustakaan sejalan dengan banyaknya minat pengunjung perpustakaan. Apabila tujuan program kerja yang kami buat dikaitkan dengan teori Philip Kotler et al, maka didapat suatu hasil dan pembahasan, yaitu:

- a. Rasa ketertarikan, dengan sebuah inovasi yang belum pernah dilakukan oleh perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, isi buku yang terbilang kompleks dapat dipadatkan dalam sebuah QR Code yang terkesan sangat praktis, mudah digunakan, dan cocok untuk pemustaka yang mayoritas adalah generasi Z. Penggunaannya yang melibatkan teknologi handphone menjadi suatu cara pendekatan karena siswa-siswi SMK Negeri 4 Malang yang sudah terbiasa dengan literasi digital. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data statistik pengunjung yang meningkat pada bulan Oktober.



Gambar 3. Grafik pengunjung Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang tahun 2022
(Sumber: L:A:S:e:r >> CIRCULATION SERVICE MAIN PAGE)

Berdasarkan data dari sistem otomasi perpustakaan, pengunjung yang awalnya hanya 42 orang pada bulan September, meningkat menjadi 134 orang pada bulan Oktober. Pada bulan November, ditunjukkan pengunjung berjumlah 46 orang karena saat artikel ini dibuat, data bulan November belum terekap sepenuhnya. Selain itu, kami juga mengolah informasi dari buku daftar pengunjung perpustakaan menjadi data berikut ini:

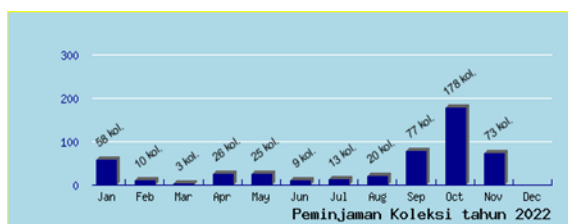


Gambar 4: Grafik Pengunjung Perpustakaan SMK Negeri 4 tahun 2022
(Sumber: Buku daftar pengunjung Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang)

Terjadi peningkatan kunjungan dari tanggal 17 September-17 Oktober yang hanya 1.484 kunjungan menjadi 1.786 kunjungan pada 18 Oktober-18 November dimana peningkatan kunjungan terjadi setelah pemasangan QR Code buku rekomendasi.

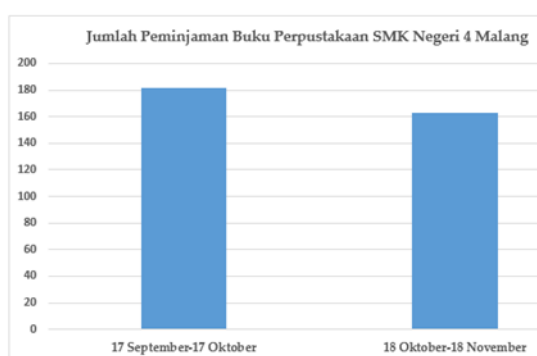
- b. Preferensi, meskipun saat ini prioritas pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan karena tuntutan guru yang mengharuskan belajar di perpustakaan, tetapi setelah dibuatnya QR Code buku rekomendasi, perlahan prioritas pemustaka sedikit demi sedikit beralih untuk meminjam koleksi yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peminjaman koleksi perpustakaan pada bulan Oktober. Peningkatan peminjaman koleksi, selain dari apa yang telah diobservasi oleh peneliti

secara langsung saat melayani pemustaka pada layanan sirkulasi, bukti pendukung lain dapat dilihat pada data statistik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik peminjaman koleksi perpustakaan SMKN 4 Malang tahun 2022
(Sumber: L:A:S:e:r >> CIRCULATION SERVICE MAIN PAGE)

Peminjaman koleksi pada bulan Oktober meningkat dimana bulan sebelumnya hanya 77 koleksi menjadi 178 koleksi. Sama dengan statistik sebelumnya, data pada bulan November masih menunjukkan peminjaman sebanyak 73 koleksi karena data belum terekap seluruhnya. Akan tetapi, hasil yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh data yang kami peroleh dari buku daftar pengunjung perpustakaan, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 6. Grafik peminjaman buku perpustakaan SMKN 4 Malang tahun 2022
(Sumber: Sumber Buku Daftar Pengunjung Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang)

Terjadi sedikit penurunan peminjaman buku dari yang semula 182 peminjaman menjadi 163 peminjaman setelah pemasangan QR Code buku rekomendasi. Tidak semua pemustaka meminjam buku untuk dibaca di rumah, melainkan tidak sedikit yang datang untuk membaca buku di perpustakaan. Selama buku yang dibaca tidak dibawa pulang, maka kegiatan tersebut tidak tercatat dalam peminjaman buku.

- c. Pencarian Informasi, sejauh ini pencarian informasi yang dicari oleh pemustaka di perpustakaan SMKN 4 Malang lebih kepada kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Informasi-informasi itu, antara lain buku pelajaran, buku fiksi, dan buku-buku penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan masing-masing pemustaka. Sejahter ini peminjaman buku pelajaran masih menduduki peringkat tertinggi dan setelah itu disusul oleh buku-buku fiksi. Hal ini dilihat peneliti dari hasil observasi selama melakukan kegiatan magang di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang. Namun, setelah dibuatnya QR Code rekomendasi buku, koleksi-koleksi yang direkomendasikan menjadi sering dipinjam oleh pemustaka. Berikut ini salah satu data sampel dari pemustaka berupa riwayat peminjaman koleksi yang kami dapat dari kartu kendali peminjaman.

KARTU KENDALI PEMINJAMAN					
Koleksi yang pernah / sedang dipinjam oleh: Dwi Ardina Putri Amalia / 222792596067					
No	Register	Judul	Tgl. Pinjam	Tgl. Kembali	Status
1	2000769	Teluk Alaska	2022-11-03	2022-11-07	K
2	2100479	Claire's	2022-11-03	2022-11-07	K
3	2000545	Dignitate	2022-11-07	2022-11-11	P
4	2000820	Bumi	2022-11-07	2022-11-11	K
5	2000896	Senior	2022-11-11	2022-11-15	K
6	2100328	Saudade	2022-11-11	2022-11-15	K

Gambar 7. Kartu kendali peminjaman salah satu pemustaka Perpustakaan SMKN 4 Malang tahun 2022
(Sumber: L:A:S:e:r > CIRCULATION SERVICE MAIN PAGE)

Pada data di atas, tiga dari enam koleksi yang dipinjam oleh pemustaka adalah koleksi rekomendasi, yaitu Teluk Alaska, Dignitate, dan Bumi. Koleksi tersebut dipinjam setelah pemasangan QR Code. Selain itu, kami sajikan pula salah satu data sampel dari kartu kendali koleksi rekomendasi.

KARTU KENDALI KOLEKSI				
Register : 2000912				
Judul : Mahasiswa Koplak				
DDC : 800.813.WIS.m.01				
No	Peminjam	Tgl. Pinjam	Tgl. Kembali	Status
1	2419913954112	2022-10-11	2022-10-14	K
2	243481426127	2022-10-25	2022-10-28	K

Gambar 8. Kartu kendali koleksi salah satu koleksi rekomendasi Perpustakaan SMKN 4 Malang tahun 2022
(Sumber: L:A:S:e:r > CIRCULATION SERVICE MAIN PAGE)

Pada gambar di atas, koleksi rekomendasi yang berjudul Mahasiswa Koplak dipinjam oleh pemustaka yang berbeda pada periode setelah pemasangan QR Code.

Dari situasi yang terjadi setelah pemasangan QR Code, dapat dikatakan bahwa pemasangan QR Code buku rekomendasi dapat meningkatkan eksistensi dengan meningkatkan minat, jumlah pengunjung, dan peminjaman koleksi perpustakaan karena berhasil memenuhi indikator yang menjadi syarat. Akan tetapi, dalam menjalankan program QR Code buku rekomendasi, peneliti juga mengalami kendala dimana peneliti belum bisa memenuhi kebutuhan dan minat informasi seluruh pemustaka. Kembali lagi, setiap pemustaka memiliki selera yang berbeda-beda, sedangkan peneliti hanya memilih beberapa buku untuk direkomendasikan yang mana buku-buku tersebut belum tentu mewakili setiap minat pemustaka.

KESIMPULAN

Simpulan

Penting bagi suatu perpustakaan menjaga eksistensi. Eksis tidaknya perpustakaan dapat dilihat dari rasa ketertarikan pemustaka, preferensi, dan pencarian informasi. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan eksistensi dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan minat pemustaka. Seperti halnya dengan pemustaka SMK Negeri 4 Malang yang merupakan generasi Z dan sudah terbiasa dengan literasi digital. Maka, sebuah terobosan dengan memanfaatkan media digital seperti QR Code adalah hal yang tepat. Dibuktikan dengan tercapainya tujuan peneliti untuk

meningkatkan eksistensi perpustakaan dengan meningkatkan minat, jumlah pengunjung, dan peminjaman koleksi. Agar program QR Code buku rekomendasi tetap berjalan, peneliti berharap anggota ekstrakurikuler Pustakawan Remaja terus memperbarui informasi buku rekomendasi secara berkala, misalnya satu hingga dua bulan sekali. Baiknya pula, sebelum melakukan pembaruan, kader Pusja melakukan survey terhadap minat dan kebutuhan informasi pemustaka kemudian dikelompokkan pada bidang-bidang tertentu sehingga setiap bidang memiliki perwakilan pada buku rekomendasi dan pada akhirnya QR Code buku rekomendasi mampu menjangkau kebutuhan informasi pemustaka secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriyan, M. R. (2017). Sistem informasi pengelolaan perpustakaan berbasis QR CODE, 1–15.
- Fitriyani, Eka dan Hengki Pramusinto. 2018. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat, dalam *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 7, No. 2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/issue/view/1429>
- Jesia, Rizkia Ami dan Lydia Christiani. 2021. Upaya Menjaga Eksistensi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja di Kalangan Pemustaka Generasi Z Melalui Pemanfaatan Media Sosial Tiktok, dalam *ANUVA : Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* (Vol. 5, No. 3).
<https://doi.org/10.14710/anuva.5.3.479-490>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Potoboda, Norlice Vera. dkk. 2016. Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Perpustakaan (Studi pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara), dalam *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* (Vol. 5, No. 5).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13545>
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pustaka Putra Khatulistiwa.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan